

UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 4 PONOROGO

Nova Alfiani^{1*}, Katni², Muh. Tajab³

^{1,2,3}Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Corresponding email: novaalfiani2411@gmail.com

Abstrak: Prestasi belajar merupakan evaluasi terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran. Namun, setiap siswa mencapai prestasi belajar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam proses pencapaian prestasi belajar, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru. Guru memainkan peran kunci dalam mengupayakan proses pendidikan, salah satunya ialah dengan memberikan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar meningkatkan minat dan ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo. Serta mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan di lokasi penelitian untuk menggambarkan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal wawancara, peneliti mewawancarai guru fiqih dan siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII MTsN 4 Ponorogo adalah dengan a) memberikan nasihat dan motivasi, b) memberikan tambahan jam di luar pelajaran, c) memberikan praktek pembiasaan pembelajaran fikih, d) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 2) Prestasi belajar siswa Kelas VIII dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Ponorogo yaitu a) Nilai akhir semester para siswa meningkat melebihi KKM, b) Terbiasa mengamalkan materi yang telah dipelajari, c) Perubahan pada karakter positif siswa.

Kata kunci: guru, fiqih, prestasi belajar

Abstract: Academic achievement is an evaluation of students that encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects after undergoing a learning process. However, each student achieves different levels of academic performance, influenced by individual differences in abilities. In the process of achieving academic success, the presence of teachers plays a crucial role. Teachers play a key role in facilitating the educational process, including efforts to enhance students' academic performance. Teachers need to have the ability to motivate students to increase their interest and engagement in the learning process, thereby creating a conducive learning environment. This research aims to investigate the efforts of Islamic Studies teachers in enhancing the academic achievement of eighth-grade students at MTsN 4 Ponorogo, as well as to assess the academic performance of these students in Islamic Studies. The study employs a qualitative approach with a field research design, conducted at the research site to provide a descriptive qualitative portrayal. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. Interviews were conducted with Islamic Studies teachers and eighth-grade students at MTsN 4 Ponorogo. The research findings indicate that: 1) Efforts by Islamic Studies teachers to enhance academic achievement among eighth-grade students at MTsN 4 Ponorogo include a) providing advice and motivation, b) offering additional study sessions outside of regular class hours, c) implementing practice sessions to reinforce Islamic Studies learning, d) using varied teaching methods; 2) The academic performance of eighth-grade students in Islamic Studies at MTsN 4 Ponorogo shows that: a) Final semester grades for students exceed the minimum passing grade, b) Students demonstrate habitual application of learned materials, c) Positive changes in student character traits.

Keywords: teacher, Islamic jurisprudence, learning achievement

PENDAHULUAN

Pada saat ini berbicara tentang pendidikan adalah hal yang menarik. Karena hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri.

Proses bimbingan dan pengajaran yang berkualitas dalam pendidikan membutuhkan guru yang berkualitas. Dengan adanya guru yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu atau berkualitas. Itulah sebabnya lembaga pendidikan khususnya

sekolah berusaha dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi para siswa agar lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain. Upaya pemerintah meningkatkan mutu suatu lembaga dengan perubahan kurikulum.

Sebagian lembaga, dalam praktiknya sebagian guru kurang memperhatikan pengajaran dengan profesional, sehingga banyak siswa yang enggan untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Kebanyakan siswa malas untuk belajar, karena pengajaran guru yang monoton dan tidak variatif dalam mengajar. Sehingga guru dituntut untuk bisa mengajar dengan variatif dan pengajaran yang kreatif untuk bisa memacu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Pengajaran yang profesional tidak hanya menggunakan teori dalam mengajar akan tetapi praktik dan teori dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran fiqih yang tidak hanya menekankan teori akan tetapi praktik, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran fiqih juga harus kembali kepada ayat alqur'an sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami hukum.

Prestasi belajar mengacu pada pemahaman secara komprehensif terkait pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pelajaran dan tercermin dalam nilai tes atau evaluasi yang diperuntukkan kepada pendidik atau guru. Prestasi belajar mencerminkan hasil atau tingkat kemampuan yang berhasil dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Ini bisa berupa perubahan dalam perilaku, perkembangan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan yang diukur dan kemudian diungkapkan dalam bentuk angka atau pernyataan khusus. Setiap siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang bervariasi, serta dipengaruhi oleh kemampuan individu yang berbeda-beda. Dalam pencapaian prestasi belajar, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru, dan terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar peserta didik melibatkan berbagai faktor, seperti kecerdasan, *soft skill* dan *hard skill*, motivasi, lingkungan sekolah dan keluarga, metode pengajaran guru, peralatan pembelajaran, serta interaksi antara guru dan murid. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru selama proses belajar dan mengajar harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik. Dalam menjalankan tugas serta tanggungjawab ini, diharapkan guru terus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan tuntutan profesi mereka. Peningkatan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal (Sutiono, 2021).

Secara umum, seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial kemasyarakatan. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Kepribadian mencakup karakteristik dan sifat-sifat pribadi yang mendukung proses pembelajaran dan membangun hubungan baik dengan siswa. Profesionalisme mencakup skill yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan kemampuan yang cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam profesi pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan masyarakat, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Guru memainkan peran kunci dalam proses pendidikan. Pendidikan yang optimal akan membekali seorang guru dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keahlian mengajar. Seorang guru profesional diartikan sebagai individu yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi, mampu memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran, dan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Guru profesional bukan hanya memiliki pengetahuan dalam mengajar, tetapi juga mampu memotivasi siswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Sebagai pendidik, seorang guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya (Lestari, 2022).

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut disekolah maupun dikelas.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai bentuk nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar. Kemudian tujuan dari tes prestasi belajar itu sendiri yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal individu dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil dari tes prestasi belajar dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tersebut dilambangkan dengan angka atau huruf yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah masing-masing (Mustofa, 2021).

Prestasi belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Dengan prestasi belajar yang baik seseorang dapat dinilai sudah mengikuti proses belajar mengajar disekolah dengan baik. Sebaliknya jika anak mendapatkan prestasi belajar yang buruk dapat dinilai bahwa anak memiliki keterbelakangan dalam kognitif belajarnya maka harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam hal tersebut dibutuhkan bantuan dari orang lain yaitu guru. Guru diharapkan mampu memahami dan memberikan upaya-upaya untuk peserta didik agar dapat mengikuti proses belajarnya dikelas.

Guru sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dalam masyarakat. Melalui peran mereka di lingkungan sekolah, diharapkan guru dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Proses pembelajaran yang dipandu oleh guru diharapkan memberikan pemahaman mendalam, membangun keterampilan, dan membentuk sikap positif, sehingga peserta didik memiliki kesiapan dan kepercayaan diri yang tinggi ketika menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Kelas VIII MTsN 4 Ponorogo adalah salah satu dari sekian kelas yang ada di MTsN 4 Ponorogo yang sebagian siswanya sangat disiplin dalam setiap pembelajaran. Itu terbukti ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas VIII MTsN 4 Ponorogo, setiap pembelajaran para siswa memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru. Setiap Sekolah tidak mungkin dapat melihat hasil pendidikan tanpa adanya penilaian hasil belajar, begitupun di MTsN 4 Ponorogo, penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Jauh sebelum itu, pada sebuah proses pembelajaran siswa membutuhkan upaya dari guru Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar mereka guna untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan fenomena yang tengah diamati. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian lapangan, dimana penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data secara langsung dari informasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung terlibat di lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh

mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Ponorogo di Jl. Kembang Sore, Dejangan, Karanglo Kidul, Kec. Jambon, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena telah melihat secara langsung keadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan terlihat disana terdapat berbagai jenis siswa yang memiliki semangat belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Kehadiran Peneliti

Menjadi sebuah keharusan bagi peneliti untuk datang ke lokasi, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif peneliti merupakan human instrument sebagai instrument kunci dalam penelitian. Peneliti datang melakukan penelitian di lapangan sebanyak 9 kali guna memperoleh data-data dan informasi penelitian secara lengkap. Peneliti juga membutuhkan informan ketika penggalian data untuk melengkapi data yang diperlukan (Abdussaman, 2021).

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi, yaitu dari guru fiqih dan siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo. Data sekunder atau data pendukung mencakup semua informasi yang diperoleh dari foto, dokumen madrasah, buku, majalah, perpustakaan, jurnal, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut (Ardiansyah et al., 2023):

Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan kemudian mencatat data yang terstruktur dan non struktur di lapangan. Penelitian kualitatif dapat melibatkan peran – peran yang beragam, mulai dari partisipan dan non partisipan. Tujuan penulis observasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali data terkait upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi (Satori & Komariah, 2010). Wawancara yang peneliti maksud adalah wawancara yang terstruktur dengan mewawancarai pihak yang terlibat sebagai objek penelitian yaitu guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo guna memperoleh informasi mengenai upaya guru fiqih dalam rangka meningkatkan kualitas ataupun prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan data secara sistematis dari fenomena yang ada di lapangan. Metode dokumentasi ini sangat berguna untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data terdapat beberapa cara yang dilakukan diantaranya sebagai berikut (Ardiansyah et al., 2023):

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi inti dan pokok, memfokuskan pada aspek penting, mencari pola dan tema, serta mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan. Dengan begitu peneliti lebih mudah untuk menghimpun data yang selanjutnya.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, dan lainnya. Penyajian tersebut membantu menyusun data dalam pola yang teratur sehingga lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dalam proses ini berguna untuk memperoleh kepastian apakah data tersebut asli atau tidak. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah hasil penelitian tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo.

Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui kebenaran data, mengingat bahwa kebenaran informasi dalam konteks penelitian ilmiah harus dapat diuji dan diverifikasi. Dalam melakukan uji validitas data, penulis penelitian ini memilih untuk menerapkan triangulasi dengan cermat dan prosedur observasi yang terinci. Menemukan karakteristik dan fitur dalam situasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang dipertimbangkan memerlukan ketelitian dalam melakukan observasi yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo

Upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mempunyai tugas untuk selalu mengawasi, membina, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentu ada beberapa hal yang melatarbelakangi adanya upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Ponorogo. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Guru Fiqih MTsN 4 Ponorogo, beliau menyatakan bahwa yang melatarbelakangi diadakannya upaya tersebut adalah faktor nilai akademik siswa yang menurun. Seperti pernyataan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII MTsN 4 Ponorogo:

“Yang melatarbelakangi upaya tersebut adalah adanya sebagian siswa yang nilai akhir ujiannya menurun dan tidak sesuai dengan harapan guru, yang mana guru ketika di dalam kelas sudah berusaha maksimal untuk membimbing dan mendidik para siswa, jadi ketika ada siswa yang nilainya menurun, maka menjadi salah satu PR bagi guru untuk memperbaiki lagi dalam proses belajar mengajar.” (01.W.III.2024)

Setelah guru mengidentifikasi beberapa kasus persoalan yang menyebabkan nilai beberapa siswa menurun tersebut, maka ditemukanlah beberapa faktor yang menyebabkan nilai beberapa siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo menurun. Diantara faktor yang

meyebabkan menurunnya nilai beberapa siswa kelas VIII adalah sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan bapak S:

“Diantara faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga, dimana sebagian siswa itu ketika di rumah hanya bersama nenek atau kakeknya. Jadi ketika anak-anak sudah pulang kerumah tidak ada yang mengajari ilmu agama atau pelajaran lagi, karena orang tua zaman dahulu banyak yang tidak sekolah, walaupun sekolah juga pasti sudah berbeda ilmu dulu dan sekarang, karena sudah banyak perkembangan.” (02.W.III.2024).

Tentu masih banyak faktor yang determinan yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa. Namun para guru Fiqih di MTsN 4 Ponorogo berusaha mencari solusi dan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII:

“Sebagai seorang guru kita harus memahami karakteristik setiap siswa kita, karena setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Jadi sebagai guru, kami tidak bisa menyetarakan antara siswa satu dan yang lainnya.” (01.W.III.2024)

Selain guru memahami karakteristik para siswa, pengaruh teman juga sangat membantu meningkatkan prestasi belajar yang lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak M:

“Terkadang siswa yang susah memahami materi di dalam kelas ketika di jelaskan oleh guru, bisa jadi ketika diluar kelas mereka lebih mudah memahami dengan bantuan teman. Karena saya mendapati ada siswa yang ketika sudah selesai dari pembelajaran di kelas, menemui teman yang lainnya kemudian minta penjelasan lagi dari temannya tersebut. Jadi, mungkin ketika di kelas dia malu untuk bertanya langsung kepada saya, dan jika bersama temannya dia merasa lebih santai dan terbuka untuk meminta tolong.” (01.W.III.2024)

Setelah guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo memahami beberapa karakteristik para siswa di dalam kelas, dan mengetahui beberapa permasalahan siswa ketika Pembelajaran Fiqih yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka guru memberikan upaya dalam meningkatkan prestasi pada siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak S selaku guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo:

“Jadi, upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar ada 4 (empat), diantaranya yaitu dengan: memberikan motivasi, tambahan materi, memberikan tugas, dan juga pembiasaan.” (02.W.III.2024)

Penjelasan di atas menjelaskan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, begitupun dengan yang dialami guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo ini. Para guru berusaha mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Di antara ikhtiar yang dilaksanakan guru fiqih dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar murid kelas VIII adalah:

Ketika memberikan nasehat pada saat proses pembelajaran, maka siswa akan mempunyai tujuan yang harus dicapai, sehingga membuat mereka mempunyai suatu perubahan. Oleh sebab itu, nasehat dapat memotivasi para siswa untuk menumbuhkan semangat di dalam diri siswa (01.O.IV.2024).

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih di kelas VIII, guru juga memberikan pelajaran atau materi tambahan ketika diluar jam pelajaran. Sehingga siswa yang memiliki nilai rendah dan tidak mencapai target akan mengikuti bimbingan belajar tersendiri di luar jam pelajaran kelas untuk memperdalam materi Fiqih yang telah diberikan (01.O.IV.2024).

Selain itu, praktik dan pembiasaan dalam pembelajaran Fiqih juga sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena akan lebih mudah mengingat materi, sehingga bisa dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang biasa dilakukan adalah sholat, puasa, zakat, dan beberapa materi yang terkait dengan pelajaran Fiqih (02.O.IV.2024).

Pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini melibatkan bantuan

dari pendidik untuk memastikan terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk membantu peserta didik agar bisa belajar secara efektif.

Media pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru fiqih di MTsN 4 Ponorogo ketika mengajar di kelas adalah dengan komputer atau laptop, yaitu guru menyiapkan slide dengan menggunakan power point dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (02.O.IV.2024).

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi, bisa disimpulkan bahwa upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi pada saat proses belajar-mengajar, memberikan materi tambahan di luar jam pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan praktik langsung ketika pembelajaran.

Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Ponorogo

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Prestasi ini mencerminkan nilai atau hasil dari berbagai usaha yang telah dilakukan seseorang setelah berusaha keras. Prestasi belajar adalah buah dari upaya yang dilakukan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan yang dimiliki. Prestasi belajar ialah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada Mata Pelajaran Fiqih adalah 75 (tujuh puluh lima). Sehingga ketika di akhir semester dapat dilihat hasil akhir dari pembelajaran Fiqih berdasarkan nilai yang diberikan oleh pendidik atau guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo. Adapun nilai akhir dari siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

Berikut penjelasan dari Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah memberikan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa, saya melihat adanya perubahan yang nyata bahwa yang dulunya siswa itu cenderung tidak ada peningkatan dalam pembelajaran, sekarang sudah ada peningkatan seperti dalam hal nilai harian yang lebih baik dari sebelumnya, dan perubahan perilaku yang lebih sopan dan terpuji.” (01.W.III.2024)

Selain dengan meningkatnya nilai di akhir semester, para siswa juga lebih mudah dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari seperti menjadi lebih terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah, sehingga bisa diterapkan juga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat (02.O.IV.2024).

Gambar diatas menunjukkan bahwa setelah adanya upaya peningkatan prestasi belajar, para siswa mempunyai perubahan sikap dan akhlaq, yang mana menjadi lebih sopan, disiplin, dan rendah hati.(observasi:15/4/2024).

Hal tersebut juga dirasakan oleh para siswa setelah diadakannya upaya oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan S dan G selaku siswa kelas VIII MTsN 4 Ponorogo:

“Yang saya rasakan adalah mudah memahami pelajaran, ketika ujian jadi lebih mudah mengerjakan, terus nilainya juga tambah bagus,” ungkap Sekar. Adapun Gian juga berkomentar: “Untuk meningkatkan prestasi belajar guru selalu memberikan pujian dan memberi tugas. Maka dari itu bisa menumbuhkan motivasi belajar saya,” tandasnya. (03.W.V.2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan upaya peningkatan prestasi belajar siswa, maka dapat tercapai banyak prestasi dan perilaku yang positif. Diantaranya ialah nilai akhir siswa meningkat, mereka juga terbiasa untuk

melakukan amalan-amalan ibadah ketika di rumah dan lingkungan masyarakat, artinya tidak hanya di sekolah saja.

Pembahasan

Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo

Berdasarkan hasil dari deskripsi paparan data di atas, para guru MTsN 4 Ponorogo melakukan bebrapaa upaya seperti memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa, memberikan materi tambahan di luar jam kelas, praktek dan pembiasaan, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII. Upaya ini dilatar belakangi karena adanya penurunan prestasi belajar siswa di penilain akhir semester. Oleh karena itu para guru berusaha mencari solusi agar prestasi siswa meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar harus dengan cara yang tepat, maka dari itu peneliti memakai teori yang sesuai yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa hendaknya setiap guru profesional mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Menjaga fokus belajar siswa, mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki para siswa (Sutiono, 2021).

Upaya yang dilakukan guru Fiqih MTsN 4 Ponorogo ialah dengan memberikan motivasi dan nasihat di dalam proses pembelajaran fiqih di kelas. Ketika para siswa sudah merasa mulai jenuh dan tidak semangat, guru memberikan bebrapa nasihat dalam bentuk motivasi, cerita, dan peringatan. Hal ini sesuai dengan teori Hasbullah (2019) upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nasihat dan motivasi karena sudah tercermin dalam al-Qur'an, yang menjelaskan karakteristiknya untuk mendukung dan ajakan kepada siswa

Memberikan bimbingan belajar yang di luar jam pelajaran dilakukan guru kepada siswa yang masih kurang dalam pelajaran fiqih, sehingga guru biasanya akan mengambil waktu-waktu kosong seperti jam istirahat atau setelah jam pulang sekolah. Upaya guru Fiqih ini sesuai dengan teori Syarifudin (2021) upaya meningkatkan prestasi belajar fiqih meliputi keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas, memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.

Praktek dan pembiasaan dalam pembelajaran Fiqih juga dilaksanakan oleh pendidik guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII. Praktek yang biasa dilakukan adalah mengenai tatacara sholat, haji, zakat, ceramah, dan puasa. Yang mana hal tersebut dapat memudahkan para siswa dalam memahami materi pembelajaran dan sangat bermanfaat juga di kehidupan bermasyarakat. Siswa akan terbiasa melakukannya dan bahkan mampu untuk mengamalkannya di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Upaya ini sesuai dengan teori Hasbullah (2019) upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pembentukan kebiasaan yang sesuai.

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di zaman saat ini sangat penting, karena itu sekolah MTsN 4 Ponorogo menerapkan beberapa metode dan salah satunya adalah menggunakan media elektronik. Karena dirasa lebih memudahkan dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tidak jenuh. Upaya ini sesuai dengan teori Syarifudin (2021) upaya meningkatkan prestasi belajar Fiqih meliputi keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas, memberikan pelajaran tambahan, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.

Implikasi pada hasil penelitian yang telah ditulis di atas, maka terdapat beberapa yang perlu dikaji kembali dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Guru Fiqih dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh teladan yang baik, serta bisa memberikan motivasi, nasihat,

pengawasan, ketelatenan dalam memberikan pembelajaran, dan bervariasi dalam menyampaikan materi agar para siswa termotivasi dan menyenangkan sehingga lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu, terkhususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Ponorogo

Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai melalui usaha dan proses belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan perubahan tingkah laku. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya perlu usaha yang keras juga. Begitupun yang dilakukan guru Fiqih dan para siswa kelas VIII dalam meningkatkan prestasi belajar. Maka hasil yang diperoleh dalam meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Nilai akhir semester para siswa meningkat, yang mana sebelum diadakannya upaya tersebut nilai para siswa masih banyak yang hampir setara dengan nilai KKM. Yang mana nilai KKM adalah 75, dan rata-rata nilai para siswa hanya di atasnya sedikit. Kemudian setelah dilaksanakannya program tersebut jauh lebih meningkat dari sebelumnya menjadi 80 sampai 90 keatas.
- b. Terbiasa mengamalkan materi yang telah dipelajari. Ketika belum di dilakukan program, para siswa cenderung kurang dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Namun setelah diadakannya program tersebut, para siswa menjadi lebih terlatih sehingga lebih terbiasa untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perubahan karakter dan sifat yang baik pada siswa sangat terlihat yang mana dahulunya banyak siswa yang memiliki sifat yang kurang disiplin dan jujur dan setelah adanya program tersebut para siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sopan terhadap guru ataupun yang lebih tua.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori Elawati (2023) yang menyatakan prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik secara menyeluruh yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku. Pada hakikatnya meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah sulit, ketika guru Fiqih dan para murid bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, maka akan menghasilkan hasil yang baik seperti yang diharapkan.

Implikasi dari temuan dalam penelitian yang telah ditulis di atas adalah bahwa dengan memberikan beberapa upaya dalam proses pembelajaran fiqih di kelas, maka mampu meningkatkan prestasi belajar para siswa, sehingga nilai- nilai baik yang di dapatkan setelah upaya diadakannya upaya tersebut sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

SIMPULAN

1. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo ialah dengan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa, memberikan materi tambahan di luar jam kelas, praktek dan pembiasaan, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Prestasi Belajar murid kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Ponorogo yaitu nilai harian dan akhir semester para siswa meningkat melebihi KKM, terbiasa mengamalkan materi yang telah dipelajari, dan perubahan pada karakter positif para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussaman, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). kru Syakir.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>

- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>
- Efpendi, Y. (2019). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh.”
- Elawati. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Swasta Se-Kota. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, VI Nomor., 52–53.
- Febriani, A. R. (2024). Surat An Nisa Ayat 58 Tegaskan Pentingnya Menjaga Amanah. *Detik Hikmah*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7230829/surat-an-nisa-ayat-58-tegaskan-pentingnya-menjaga-amanah>
- Gustina, I., & Rahayu, W. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1361>
- Hasbullah, J. dan A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Huda, M. N. (2020). Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Siswa di MTsN Kota Manado. 13(1), 69–115.
- Husna, S. (2021). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAS Al- Madainah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
- Kastinah, & Kusuma Ningtyas Pramita Resya. (2022). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung. *Latahazan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164–190. <https://doi.org/10.62490/latahazan.v14i2.331>
- L, S., & Ramli, R. (2019). Pengaruh Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 6 Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, VIII(September), 33–42. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/319%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/319/276>
- Lestari, D. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 231–240. <http://ojsrustek.org/index.php/SJR/article/view/69%0Ahttps://ojsrustek.org/index.php/SJR/article/download/69/63>
- Maimunah, M. (2019). Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>
- Muliaman, A. (2021). Efektivitas Model Project Based Learning Berorientasi eXe Learning dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 51–57. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.956>
- Mustofa, F. Z. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match di MTs Ma’arif Mungging Ponorogo. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 188–213. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/345>
- Nasbia. (2022). No Title Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Mts Al- Wasilah Lemo Kab. Polman Dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.
- Nelisma, Y., Sasnita, A. fifi, Irman, I., Silvianetri, S., & Susanti, H. (2022). Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>

- Nissa Firanita Devi. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 110 Jakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 1442 H / 2021 M. 1–73.
- Ridwan, F. (2023). Peranan Guru Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas. 4, 65–86.
- Rizqillah, M. M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 35.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sarbani, D. A. (2020). Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 67–85. <https://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7>
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2010.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sintia Angraini, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 30–35. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Umi Kulsum. (2021). Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Mubtadiin*, 7, 100–121.
- Wulandari, T. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 267–284. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>